

PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP PEMAHAMAN PELAPORAN PAJAK PADA GENERASI Z

Dedra Septiaziza Muslim^{1*}, Milka Yoberhta Fanpula², Nasyallum Heren Rantika³,
Muhammad Ikhsan Febriyanto⁴, Husnul Khotimah⁵, Evi Veronika Dewi⁶

¹²³⁴⁵Akuntansi Perpajakan D4, Universitas Pamulang
E-mail: dedramuslim69@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sosialisasi perpajakan dan literasi digital terhadap pemahaman pelaporan pajak pada Generasi Z. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 40 responden yang termasuk dalam kategori Generasi Z. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics melalui uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel. Berdasarkan uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,617, yang berarti bahwa sosialisasi perpajakan dan literasi digital mampu menjelaskan sebesar 61,7% variasi pemahaman pelaporan pajak, sedangkan sisanya sebesar 38,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pelaporan pajak dengan nilai signifikansi 0,407 ($>0,05$), sedangkan variabel literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman pelaporan pajak dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Sementara itu, hasil uji simultan menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan dan literasi digital secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pelaporan pajak dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman pelaporan pajak pada Generasi Z, sedangkan sosialisasi perpajakan belum memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial. Oleh karena itu, diperlukan strategi sosialisasi perpajakan yang lebih inovatif dan adaptif melalui pemanfaatan media digital agar lebih efektif menjangkau Generasi Z.

Kata Kunci: Sosialisasi Perpajakan, Literasi Digital, Pemahaman Pelaporan Pajak, Generasi Z, Regresi Linear Berganda.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of tax socialization and digital literacy on tax reporting understanding among Generation Z. The research employed a quantitative approach using a survey method by distributing questionnaires to 40 respondents categorized as Generation Z. The sampling technique used was purposive sampling. Data were analyzed using IBM SPSS Statistics through validity testing, reliability testing, multiple linear regression analysis, classical assumption tests, coefficient of determination (R^2), partial tests (t-test), and simultaneous tests (F-test). The results indicate that all research instruments are valid and reliable. The coefficient of determination (R^2) is 0.617, indicating that tax socialization and digital literacy explain 61.7% of the variance in tax reporting understanding, while the remaining 38.3% is explained by other variables outside the research model. The partial test reveals that tax socialization has no significant effect on tax reporting understanding (Sig. = 0.407 > 0.05), whereas digital literacy has a positive and significant effect (Sig. = 0.000 < 0.05). Furthermore, the simultaneous test

demonstrates that tax socialization and digital literacy jointly have a significant effect on tax reporting understanding (Sig. = 0.000 < 0.05). The study concludes that digital literacy plays an important role in improving tax reporting understanding among Generation Z, while tax socialization alone does not significantly influence tax reporting understanding. Therefore, more innovative and digitally oriented tax socialization strategies are needed to effectively reach Generation Z.

Keywords: Tax Socialization, Digital Literacy, Tax Reporting Understanding, Generation Z, Multiple Linear Regression.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam mendukung pembangunan nasional. Meskipun demikian, tingkat pemahaman masyarakat terkait pelaporan pajak masih tergolong rendah, terutama di kalangan Generasi Z. Berdasarkan penelitian Siadari, Zikriyah, & Adelia, 2026, pemahaman Generasi Z terhadap pelaporan pajak masih dipengaruhi oleh berbagai faktor yang belum optimal. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pemahaman perpajakan adalah melalui kegiatan sosialisasi. Efendi, Purnawan, dan Sofiana (2026) mengungkapkan bahwa sosialisasi perpajakan yang memanfaatkan media digital mampu meningkatkan minat serta pemahaman Generasi Z terhadap kewajiban pajak.

Di sisi lain, literasi digital juga memiliki peran yang sangat penting di era modern ini. Maulida & Chairina, 2026 menyatakan bahwa tingkat literasi digital berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan wajib pajak, karena mempermudah individu dalam memahami sistem perpajakan berbasis teknologi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fadrijin & Dammar, 2026 menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai sarana literasi digital dapat meningkatkan pengetahuan perpajakan pada Generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi memiliki potensi besar dalam mendukung edukasi perpajakan. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara kemampuan dalam menggunakan teknologi dengan pemahaman perpajakan itu sendiri. Maulidiah & Retnani, 2026 menyebutkan bahwa penggunaan teknologi informasi belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman perpajakan yang memadai.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh sosialisasi perpajakan dan literasi digital terhadap pemahaman pelaporan pajak pada Generasi Z.

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang memiliki peranan strategis dalam mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dan penyelenggaraan pemerintahan. Dalam sistem perpajakan Indonesia yang menganut *self assessment system*, wajib pajak diberikan kewenangan untuk menghitung, membayar, serta melaporkan kewajiban perpajakannya secara mandiri. Oleh karena itu, pemahaman mengenai tata cara pelaporan pajak menjadi

aspek yang sangat penting agar wajib pajak dapat melaksanakan kewajibannya sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. (Putri & Anggraini, 2026)

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah mendorong modernisasi sistem administrasi perpajakan di Indonesia. Melalui Direktorat Jenderal Pajak, pemerintah menyediakan berbagai layanan perpajakan berbasis elektronik, seperti e-Filing, e-Billing, dan e-Registration, yang bertujuan untuk mempermudah wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Namun, penggunaan layanan digital tersebut memerlukan kemampuan literasi digital yang memadai agar dapat dimanfaatkan secara optimal. (Direktorat Jenderal Pajak, 2024)

Generasi Z merupakan kelompok generasi yang lahir dan berkembang di tengah kemajuan teknologi digital sehingga memiliki tingkat interaksi yang tinggi dengan berbagai perangkat dan platform teknologi informasi. Meskipun demikian, tidak seluruh anggota Generasi Z memiliki pemahaman yang memadai mengenai perpajakan, khususnya terkait prosedur dan mekanisme pelaporan pajak. Oleh sebab itu, diperlukan upaya edukasi yang berkesinambungan melalui kegiatan sosialisasi perpajakan agar pemahaman mereka terhadap kewajiban perpajakan dapat meningkat. (Anggraini, Alliyawati, & Ahmad, 2026)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria, 2021 menunjukkan bahwa literasi perpajakan digital memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman dan kepatuhan wajib pajak dalam memanfaatkan layanan perpajakan berbasis elektronik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital, semakin tinggi pula kemampuannya dalam memahami prosedur pelaporan pajak secara online. Selain itu, penelitian Putri & Setiawan, 2022 mengungkapkan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman perpajakan masyarakat. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan pengetahuan wajib pajak mengenai hak, kewajiban, serta ketentuan perpajakan yang berlaku.

Penelitian Rahmawati & Hidayat, 2023 juga menemukan bahwa literasi digital dan sosialisasi perpajakan secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap pemahaman perpajakan pada kalangan generasi muda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang didukung oleh penyampaian informasi perpajakan yang efektif dapat meningkatkan kualitas pemahaman perpajakan masyarakat.

Sementara itu, Nugroho, 2022 menjelaskan bahwa Generasi Z cenderung lebih mudah menerima dan mengakses informasi melalui media digital dibandingkan media konvensional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi sosialisasi perpajakan yang memanfaatkan teknologi digital memiliki potensi yang lebih besar dalam meningkatkan pemahaman perpajakan pada kelompok generasi muda.

Berdasarkan uraian tersebut, masih diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh sosialisasi perpajakan dan literasi digital terhadap pemahaman

pelaporan pajak pada kalangan Generasi Z. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman pelaporan pajak sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan program edukasi perpajakan yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi perpajakan merupakan kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat mengenai hak dan kewajiban perpajakan. Tujuan dari sosialisasi ini adalah meningkatkan kesadaran serta pemahaman masyarakat terhadap aturan perpajakan yang berlaku.

Menurut Efendi, Purnawan, & Sofiana, 2026 sosialisasi perpajakan yang dilakukan melalui media digital dinilai lebih efektif dalam menjangkau Generasi Z karena kelompok ini sangat dekat dengan penggunaan teknologi dan internet.

Selain itu Wiharyana & Nurkhalisah, 2026 menjelaskan bahwa media sosial menjadi salah satu sarana penting dalam penyampaian informasi perpajakan modern karena mampu menyebarkan secara cepat dan luas kepada masyarakat.

Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mengoperasikan, serta memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan bijaksana. Kemampuannya mencakup penggunaan internet, media sosial, dan berbagai platform digital lainnya.

Satyva, 2026 menyatakan bahwa tingkat literasi digital mempengaruhi kemampuan wajib pajak dalam menggunakan sistem perpajakan berbasis teknologi, seperti pelaporan pajak secara online.

Lebih lanjut Fadrijin & Dammar, 2026 mengungkapkan bahwa literasi digital melalui media sosial dapat membantu meningkatkan wawasan dan pengetahuan perpajakan pada kalangan Generasi Z.

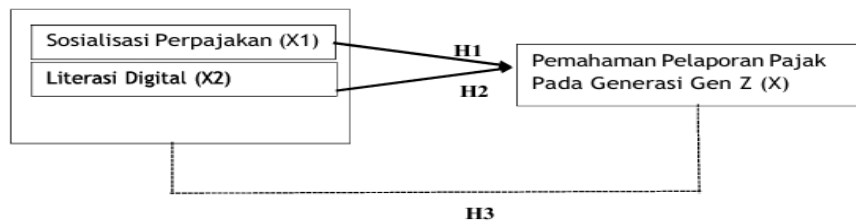
Pemahaman Pelaporan Pajak

Pemahaman pelaporan pajak merupakan kemampuan wajib pajak dalam mengetahui dan memahami prosedur, tata cara, serta ketentuan dalam pelaporan pajak sesuai aturan yang berlaku. Pemahaman yang baik akan mempermudah wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Menurut Siadari, Zikriyah, & Adelia, 2026 tingkat pemahaman pelaporan pajak dipengaruhi oleh faktor pendidikan serta kemampuan literasi digital yang dimiliki wajib pajak.

Kepatuhan Pajak

Kepatuhan pajak adalah kondisi ketika wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai peraturan dengan yang telah ditetapkan pemerintah. Kepatuhan tersebut meliputi ketepatan dalam menghitung, membayar, dan melaporkan pajak. Agustina & Attahashi, 2026 menyatakan bahwa pemahaman perpajakan yang baik dapat meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

1. X1 = Sosialisasi Perpajakan
2. X2 = Literasi Digital
3. Y = Pemahaman Pelaporan Pajak

Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Sosialisasi Perpajakan (X1) berpengaruh terhadap Pemahaman Pelaporan Pajak (Y). 2. Literasi Digital (X2) berpengaruh terhadap Pemahaman Pelaporan Pajak (Y). 3. Sosialisasi Perpajakan (X1) dan Literasi Digital (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pemahaman Pelaporan Pajak (Y).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik.

Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel Sosialisasi Perpajakan (X1) dan Literasi Digital (X2) terhadap Pemahaman Pelaporan Pajak (Y) pada Generasi Z.

Penelitian dilaksanakan pada Generasi Z yang telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) atau memiliki pengetahuan mengenai pelaporan pajak. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan Google Form. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2026.

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Generasi Z yang berada pada rentang usia 17–27 tahun dan memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait perpajakan.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Responden termasuk dalam Generasi Z (usia 17–27 tahun).
2. Memiliki NPWP atau mengetahui sistem perpajakan.

3. Pernah memperoleh informasi perpajakan melalui media sosial, seminar, webinar, atau kegiatan sosialisasi perpajakan.
4. Bersedia mengisi kuesioner penelitian. Jumlah sampel penelitian ditentukan berdasarkan rumus Slovin atau mengacu pada jumlah responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka dan dapat dianalisis menggunakan metode statistik.

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai Sosialisasi Perpajakan, Literasi Digital, dan Pemahaman Pelaporan Pajak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner (angket). Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin sebagai berikut:

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Kuesioner disebarkan secara online melalui Google Form kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Sosialisasi Perpajakan dan Literasi Digital terhadap Pemahaman Pelaporan Pajak pada Generasi Z. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form kepada responden yang termasuk dalam kategori Generasi Z.

Jumlah responden yang berhasil mengisi kuesioner sebanyak 40 orang. Seluruh data yang terkumpul dinyatakan lengkap sehingga seluruhnya digunakan sebagai sampel penelitian. Variabel yang diteliti terdiri atas dua variabel independen, yaitu Sosialisasi Perpajakan (X1) dan Literasi Digital (X2), serta satu variabel dependen yaitu Pemahaman Pelaporan Pajak (Y).

1. Variabel **Sosialisasi Perpajakan (X1)** diukur menggunakan **10 butir pernyataan**, yang menggambarkan sejauh mana responden memperoleh

informasi, edukasi, dan sosialisasi mengenai perpajakan dari berbagai media maupun instansi terkait.

2. Variabel **Literasi Digital (X2)** diukur menggunakan **10 butir pernyataan**, yang mencerminkan kemampuan responden dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi digital, khususnya dalam memperoleh informasi perpajakan.
3. Variabel **Pemahaman Pelaporan Pajak (Y)** diukur menggunakan **10 butir pernyataan**, yang menggambarkan tingkat pemahaman responden mengenai tata cara pelaporan pajak, penggunaan sistem perpajakan elektronik, serta pengetahuan mengenai kewajiban perpajakan.

Selain data utama mengenai ketiga variabel penelitian, peneliti juga mengumpulkan data karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, serta pengalaman mengikuti sosialisasi perpajakan. karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki latar belakang yang beragam sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup representatif mengenai tingkat pemahaman pelaporan pajak pada Generasi Z.

Tabel 1. Karakteristik Responden (N=40)

		JenisKelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	23	57.5	57.5	57.5
	Perempuan	17	42.5	42.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	2.5	2.5	2.5
	19	1	2.5	2.5	5.0
	20	4	10.0	10.0	15.0
	21	9	22.5	22.5	37.5
	22	3	7.5	7.5	45.0
	23	8	20.0	20.0	65.0
	24	1	2.5	2.5	67.5
	24	1	2.5	2.5	70.0
	25	1	2.5	2.5	72.5
	26	4	10.0	10.0	82.5
	27	3	7.5	7.5	90.0

29	1	2.5	2.5	92.5
30	1	2.5	2.5	95.0
33	1	2.5	2.5	97.5
47	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

		Pekerjaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Karyawan Swasta	17	42.5	42.5	42.5
	Linnya	20	50.0	50.0	92.5
	Wiraswasta	3	7.5	7.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Hasil olah data SPSS,2026

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson antara masing-masing item dengan skor total variabel. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item pada variabel Sosialisasi Perpajakan, Literasi Digital, dan Pemahaman Pelaporan Pajak memiliki nilai korelasi positif dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Dengan jumlah responden sebanyak 40 orang, nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% sekitar 0,312. Seluruh nilai korelasi item terhadap skor total berada di atas nilai tersebut, sehingga seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Kriteria Uji Validitas

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel} (0,312) \rightarrow$ item **valid**
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel} (0,312) \rightarrow$ item **tidak valid**

Dari output yang terlihat, seluruh item memiliki korelasi positif yang cukup tinggi terhadap skor total dan seluruh nilai signifikansi sebesar **0,000 (< 0,05)**. Misalnya:

- X1_8 terhadap X1_Total = 0,897
- X1_9 terhadap X1_Total = 0,872
- X1_10 terhadap X1_Total = 0,864

Pada variabel Literasi Digital:

- X2_8 terhadap X2_Total = 0,798
- X2_9 terhadap X2_Total = 0,887
- X2_10 terhadap X2_Total = 0,865

Pada variabel Pemahaman Pelaporan Pajak:

- Y8 terhadap Y_Total = 0,916

- b) Y9 terhadap Y_Total = 0,908
- c) Y10 terhadap Y_Total = 0,930

Karena seluruh nilai korelasi item terhadap skor total berada di atas **0,312** dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka seluruh item pernyataan pada variabel Sosialisasi Perpajakan (X1), Literasi Digital (X2), dan Pemahaman Pelaporan Pajak (Y) dinyatakan **valid**.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Hasil
Sosialisasi Perpajakan (X1)	10 Item	Valid
Literasi Digital (X2)	10 Item	Valid
Pemahaman Pelaporan Pajak (Y)	10 Item	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS,2026

Hasil Uji Relibilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, variabel Sosialisasi Perpajakan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,942, Literasi Digital sebesar 0,948, dan Pemahaman Pelaporan Pajak sebesar 0,975. Karena seluruh nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70, maka seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sosialisasi Perpajakan	0,942	Sangat Reliabel
Literasi Digital	0,948	Sangat Reliabel
Pemahaman Pelaporan Pajak	0,975	Sangat Reliabel

Sumber : Hasil olah data SPSS,2026

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Dengan demikian seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

Hasil uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan

menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden ($n = 40$).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
Case Processing Summary

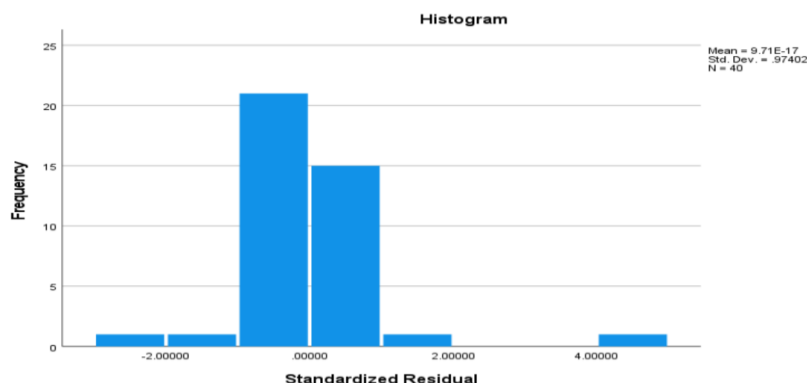
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Standardized Residual	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

Descriptives				
		Statistic	Std. Error	
Standardized Residual	Mean	.0000000	.15400633	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-.3115072	
		Upper Bound	.3115072	
	5% Trimmed Mean	-.0809662		
	Median	-.0728277		
	Variance	.949		
	Std. Deviation	.97402153		
	Minimum	-2.25115		
	Maximum	4.58444		
	Range	6.83559		
	Interquartile Range	.77904		
	Skewness	2.548	.374	
Kurtosis	12.656	.733		

Tests of Normality						
Standardized Residual	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual	.208	40	<.001	.755	40	<.001

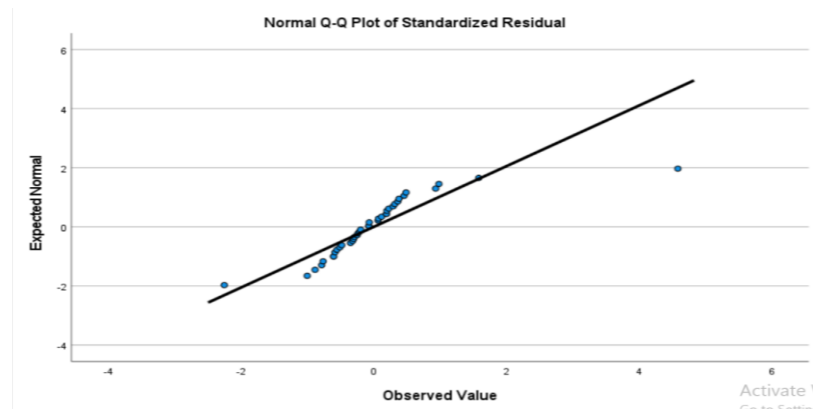
a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 5. Residual Statistic Variabel X Terhadap Variabel Y Histogram



Sumber : Hasil olah data SPSS,2026

Tabel 6. Residual Statistic Variabel X Terhadap Variabel Y Q-Q Plot



Sumber : Hasil olah data SPSS,2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode **Shapiro-Wilk**, diperoleh nilai signifikansi sebesar **<0,001**, yaitu lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi **tidak berdistribusi normal**.

Hasil tersebut didukung oleh pemeriksaan **Boxplot** yang menunjukkan adanya **satu outlier ekstrem (kasus 19)** serta dua outlier ringan (kasus 13 dan 24). Nilai **Standardized Residual maksimum sebesar 4,584** mengindikasikan adanya satu residual yang berada di atas batas umum ± 3 sehingga memengaruhi distribusi residual.

Meskipun demikian, model regresi tetap dapat digunakan karena asumsi klasik lainnya telah terpenuhi dan tidak ditemukan indikasi multikolinearitas maupun heteroskedastisitas. Kondisi ini perlu dicantumkan sebagai salah satu keterbatasan penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.700	3.877		1.728	.092		
	X1_Total	-.181	.216	-.166	-.838	.407	.264	3.783
	X2_Total	.977	.209	.923	4.663	<.001	.264	3.783

a. Dependent Variable: Y_Total

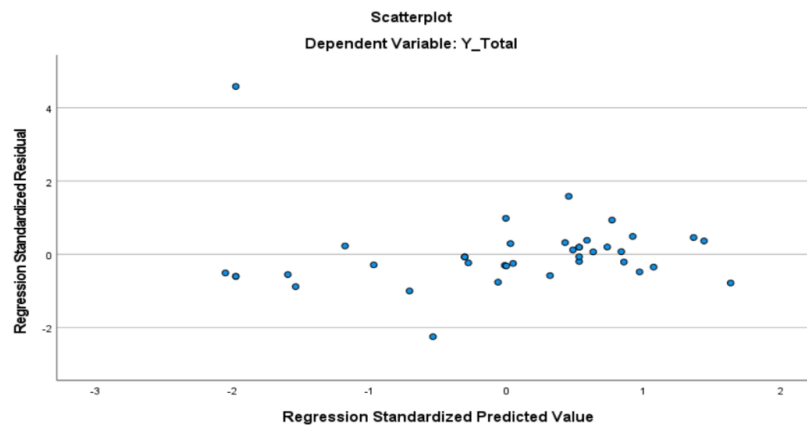
Sumber : Hasil olah data SPSS,2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa variabel **Sosialisasi Perpajakan** dan **Literasi Digital** masing-masing memiliki nilai **Tolerance sebesar 0,264** ($>0,10$) dan **VIF sebesar 3,783** (<10). Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi **tidak mengalami multikolinearitas**, sehingga antar variabel independen tidak memiliki hubungan yang dapat mengganggu estimasi model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap variabel independen.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil olah data SPSS,2026

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi pada R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.617	.596	7.71007

a. Predictors: (Constant), X2_Total, X1_Total
b. Dependent Variable: Y_Total

Sumber : Hasil olah data SPSS,2026

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, model regresi menunjukkan bahwa **tidak terdapat multikolinearitas** dan **tidak terdapat heteroskedastisitas**, sehingga kedua asumsi tersebut telah terpenuhi. Namun, hasil uji **Shapiro-Wilk** menunjukkan bahwa residual belum berdistribusi normal. Hasil pemeriksaan lebih lanjut melalui **Boxplot** dan **Residual Statistics** menunjukkan adanya satu outlier ekstrem yang memengaruhi distribusi residual.

Secara keseluruhan, model regresi masih dapat digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis karena tidak ditemukan pelanggaran pada asumsi multikolinearitas maupun heteroskedastisitas. Namun, hasil uji normalitas perlu dilaporkan sebagai salah satu keterbatasan penelitian sehingga pembaca memperoleh gambaran yang lengkap mengenai karakteristik data yang dianalisis.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.700	3.877	1.728	.092		
	X1_Total	-.181	.216	-.838	.407	.264	3.783
	X2_Total	.977	.209	4.663	<.001	.264	3.783

a. Dependent Variable: Y_Total

Sumber : Hasil olah data SPSS,2026

Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,700 - 0,181X_1 + 0,977X_2$$

Interpretasi

1. Nilai konstanta sebesar **6,700** menunjukkan bahwa apabila variabel Sosialisasi Perpajakan dan Literasi Digital dianggap konstan, maka nilai Pemahaman Pelaporan Pajak sebesar 6,700.
2. Koefisien regresi **Sosialisasi Perpajakan (X1)** sebesar **-0,181** menunjukkan hubungan negatif. Namun, karena hasil uji signifikansi tidak signifikan, perubahan pada Sosialisasi Perpajakan tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap Pemahaman Pelaporan Pajak.
3. Koefisien regresi **Literasi Digital (X2)** sebesar **0,977** menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Literasi Digital akan meningkatkan Pemahaman Pelaporan Pajak sebesar **0,977 satuan**, dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	3540.431	2	1770.216	29.779
	Residual	2199.469	37	59.445	
	Total	5739.900	39		

a. Dependent Variable: Y_Total

b. Predictors: (Constant), X2_Total, X1_Total

Sumber : Hasil olah data SPSS,2026

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai **F hitung sebesar 29,779** dengan nilai signifikansi **0,000**. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka **H3 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Sosialisasi Perpajakan dan Literasi Digital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Pelaporan Pajak pada Generasi Z.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 12. Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.700	3.877		1.728	.092		
	X1_Total	-.181	.216	-.166	-.838	.407	.264	3.783
	X2_Total	.977	.209	.923	4.663	<.001	.264	3.783

a. Dependent Variable: Y_Total

Sumber : Hasil olah data SPSS,2026

Berdasarkan hasil uji t, variabel **Sosialisasi Perpajakan (X1)** memperoleh nilai signifikansi sebesar **0,407**, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, Sosialisasi Perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Pelaporan Pajak, sehingga **hipotesis pertama (H1) ditolak**.

Sementara itu, variabel **Literasi Digital (X2)** memperoleh nilai signifikansi sebesar **0,000**, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Pelaporan Pajak, sehingga **hipotesis kedua (H2) diterima**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh Sosialisasi Perpajakan dan Literasi Digital terhadap Pemahaman Pelaporan Pajak pada Generasi Z, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Sosialisasi Perpajakan** tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Pelaporan Pajak pada Generasi Z. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar **0,407**, sehingga hipotesis pertama ditolak.

2. **Literasi Digital** berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Pelaporan Pajak pada Generasi Z. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar **0,000**, sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Secara simultan, **Sosialisasi Perpajakan dan Literasi Digital** berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Pelaporan Pajak pada Generasi Z. Hal ini ditunjukkan oleh nilai **F hitung sebesar 29,779** dengan signifikansi **0,000**. Selain itu, nilai **R Square sebesar 0,617** menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan **61,7%** variasi Pemahaman Pelaporan Pajak, sedangkan **38,3%** dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP)**

Direktorat Jenderal Pajak disarankan untuk mengembangkan metode sosialisasi perpajakan yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Pemanfaatan media sosial, video edukasi, webinar, dan platform digital diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi perpajakan.

2. **Bagi Generasi Z**

Generasi Z diharapkan terus meningkatkan kemampuan literasi digital agar mampu mengakses, memahami, dan memanfaatkan berbagai layanan perpajakan elektronik secara mandiri. Dengan literasi digital yang baik, pemahaman mengenai pelaporan pajak juga akan semakin meningkat.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah responden dan memperluas wilayah penelitian sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain itu, dapat ditambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pemahaman pelaporan pajak, seperti tingkat pendidikan, pengalaman perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan perpajakan, maupun penggunaan sistem perpajakan elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Attahashi, M. (2026). Pengaruh pendidikan perpajakan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 14(2), 145–158.
- Anggraini, S., Alliyawati, N., & Ahmad, R. (2026). Analisis pengaruh teknologi digital terhadap pemahaman perpajakan Generasi Z. *Jurnal Teknologi dan Akuntansi Digital*, 8(1), 67–79.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2024, Mei Jumat). From Pajak.go.id: <https://www.pajak.go.id/id/laporan-kinerja-djp-tahun-2024>
- Efendi, A., Purnawan, D., & Sofiana, N. (2026). Efektivitas sosialisasi perpajakan berbasis digital dalam meningkatkan pemahaman wajib pajak. *Jurnal Perpajakan Modern*, 12(1), 25–39.

- Fadjrin, M., & Dammar, A. (2026). Pemanfaatan media sosial sebagai sarana peningkatan pengetahuan perpajakan Generasi Z. *Jurnal Komunikasi dan Perpajakan Digital*, 7(2), 88–101.
- Fitria, N. (2021). Pengaruh literasi perpajakan digital terhadap pemahaman dan kepatuhan wajib pajak dalam penggunaan layanan perpajakan elektronik. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 9(2), 115–127.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Vol. 10). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Maulida, R., & Chairina, S. (2026). Peran literasi digital dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(3), 201–214.
- Maulidiah, N., & Retnani, D. (2026). Teknologi dan urgensi literasi digital dalam meningkatkan pemahaman perpajakan. *Jurnal Sistem Informasi dan Perpajakan*, 10(1), 55–69.
- Nugroho, A. (2022). Karakteristik Generasi Z dalam pemanfaatan media digital sebagai sumber informasi. *Jurnal Komunikasi Digital Indonesia*, 6(2), 78–90.
- Putri, M., & Anggraini, S. (2026). Implementasi sistem perpajakan digital terhadap kemudahan pemahaman pelaporan pajak. *Jurnal Administrasi Perpajakan*, 13(1), 44–58.
- Putri, R., & Setiawan, D. (2022). Pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap tingkat pemahaman perpajakan masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Perpajakan Indonesia*, 10(2), 95–108.
- Rahmawati, S., & Hidayat, A. (2023). Pengaruh literasi digital dan sosialisasi perpajakan terhadap pemahaman perpajakan generasi muda. *Jurnal Riset Perpajakan Nasional*, 11(1), 33–47.
- Satyva, R. (2026). Literasi digital sebagai faktor kunci dalam penerapan sistem perpajakan modern. *Jurnal Teknologi Informasi dan Perpajakan*, 5(1), 12–24.
- Siadari, R., Zikriyah, N., & Adelia, P. (2026). Pengaruh sosialisasi perpajakan dan literasi digital terhadap pemahaman pajak. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Terapan*, 15(2), 102–118.
- Wiharyana, T., & Nurkhalisah, F. (2026). Efektivitas sosialisasi perpajakan digital dalam penyebaran informasi perpajakan. *Jurnal Kebijakan Fiskal dan Perpajakan*, 9(1), 66–80.